

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, TEMAN SEBAYA, MEDIA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PERILAKU BULLYING KELAS XI DI SMK AL-WAHYU CIBUBUR TAHUN 2017/2018.

Rizka Yuliasari¹, Ambariani², Pujiati³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Gunadarma

Email: ambarianihari@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :21-06-2025

Revised :02-07-2025

Accepted :08-07-2025

Keywords: Knowledge, Action, Dental Health Status

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Bullying behavior is one of the forms of juvenile delinquency delinquency is malicious behavior (dursila), or crime / juvenile delinquency, is a symptom of social (pathological) pain in children and adolescents caused by a form of social service, so they It develops a form of deviant behavior. Bullying behavior is influenced by several factors including: Parenting parenting, peers, media and school environment. This study aims to determine the influence of parenting parents, peers, media and school environment on the behavior of bullying class XI SMK AL-Wahyu Cibubur 2017/2018 academic year as many as 52 students. The technique used in sampling for this research is proportional random sampling. From the results of data processing with chi-square analysis test showed that positive class XI behaved bullying and had negative parenting effect of 86.2%, who positively behaved bullying and had negative peer influence as much as 82.4% , Who positively behave bullying and have a negative media influence as much as 80.6%, as well as positive behaved bullying and have a negative school environment influence as much as 80.6%. From the statistical results showed a significant relationship between the influence of parenting parents, peers, media and school environment on bullying behavior with p value <0,05. The conclusion of this research is there is influence between parenting parenting, peers, media and school environment to bullying behavior. Therefore, it is expected that the students get the influence of parents' parenting

pattern, peers, media and positive school environment so that the students will not become bullying actors.

ABSTRAK

Perilaku bullying merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja atau juvenile delinquency ialah perilaku jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku menyimpang. Perilaku Bullying dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: Pola asuh orang tua, teman sebaya, media dan lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua, teman sebaya, media dan lingkungan sekolah terhadap perilaku bullying kelas XI di SMK AL-Wahyu Cibubur tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 52 siswa/i. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah proporsional random sampling. Dari hasil pengolahan data dengan uji analisis chi-square didapatkan hasil penelitian bahwa kelas XI yang positif berperilaku bullying dan memiliki pengaruh pola asuh orang tua negatif yaitu sebanyak 86,2%, yang positif berperilaku bullying dan memiliki pengaruh teman sebaya negatif sebanyak 82,4%, yang positif berperilaku bullying dan memiliki pengaruh media negatif sebanyak 80,6%, serta yang positif berperilaku bullying dan memiliki pengaruh lingkungan sekolah yang negatif sebanyak 80,6%. Dari hasil statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh pola asuh orang tua, teman sebaya, media dan lingkungan sekolah terhadap perilaku bullying dengan nilai p value $< 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh antara pola asuh orang tua, teman sebaya, media dan lingkungan sekolah terhadap perilaku bullying. Oleh karena itu diharapkan siswa/i mendapatkan pengaruh pola asuh orang tua, teman sebaya, media dan lingkungan sekolah yang positif agar siswa/i tidak menjadi pelaku bullying.

PENDAHULUAN

Maraknya kasus kekerasan yang terjadi pada anak-anak usia sekolah saat ini sangat memprihatinkan bagi pendidik dan orang tua. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi anak menimba ilmu serta membantu membentuk karakter pribadi yang positif ternyata malah menjadi tempat tumbuh praktek-praktek *bullying*, sehingga memberikan ketakutan bagi anak untuk memasukinya. Perilaku *bullying* paling sering terjadi pada masa-masa sekolah menengah atas (SMA), dikarenakan pada masa ini remaja memiliki egosentrisme yang tinggi.

Berdasarkan studi literatur, ditemukan bahwa terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku *bullying*. Beberapa faktor diyakini menjadi penyebab terjadinya perilaku *bullying* di sekolah diantaranya adalah pola asuh orang tua, teman sebaya, media dan lingkungan sekolah. Pertama adalah faktor pola asuh orang tua, salah satu bentuk pola asuh yang berpengaruh terhadap munculnya dorongan anak untuk menjadi pelaku *bullying* adalah pola asuh otoriter (*parent oriented*) yang menekankan segala aturan orang tua harus di taati oleh anak. Apa yang diperintahkan orang tua harus dikerjakan dan tidak boleh di bantah.

Kedua teman sebaya yang memberikan pengaruh terhadap tumbuhnya perilaku *bullying* di sekolah. Teman sebaya yang memiliki masalah di sekolah akan memberikan dampak yang negatif bagi sekolah seperti kekerasan, perilaku membolos, rendahnya sikap menghormati kepada sesama teman dan guru. Teman di lingkungan sekolah idealnya berperan sebagai "partner" siswa dalam proses pencapaian program-program pendidikan.

Ketiga adalah media memberikan pengaruh pada siswa untuk menjadi pelaku *bullying*. Survey yang dilakukan (Saripah, 2006) memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan adegan film yang di tontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa televisi memiliki peranan penting dalam pembentukan cara berfikir dan berperilaku. Hal ini tidak hanya terbatas pada media televisi saja, namun juga dalam semua bentuk media yang lain. Remaja yang terbiasa menonton kekerasan di media cenderung akan berperilaku agresif dan menggunakan agresi untuk menyelesaikan masalah.

Keempat adalah lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh pada siswa untuk menjadi pelaku *bullying*. Kecendrungan pihak sekolah yang sering mengabaikan keberadaan *bullying* menjadikan para siswa sebagai pelaku *bullying* mendapatkan penguatan terhadap perilaku tersebut untuk melakukan intimidasi pada siswa yang lain. Tingkat pengawasan di sekolah menentukan seberapa banyak dan seringnya terjadi peristiwa *bullying*, sebagaimana rendahnya tingkat pengawasan di rumah, rendahnya pengawasan di sekolah berkaitan erat dengan berkembangnya perilaku *bullying* di kalangan siswa. Pentingnya pengawasan dilakukan terutama di tempat bermain dan lapangan, karena biasanya di kedua tempat tersebut perilaku *bullying* kerap dilakukan.

Kasus *bullying* merupakan permasalahan yang sudah mendunia, tidak hanya menjadi permasalahan di Indonesia saja tetapi juga di negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Jepang. Departemen Kehakiman Amerika Serikat pada tahun 2005 mengeluarkan hasil statistik yang menyebutkan bahwa 77% pelajar Amerika Serikat mengalami *bullying* baik secara fisik, verbal maupun mental. Hal ini berarti satu dari empat anak di negeri itu telah terkena *bullying*. Di Jepang, menurut Richard Werly dalam tulisannya *persecuted even on the playground* tahun 2005, 10% pelajar yang stres karena *bullying*. Departemen pendidikan Jepang memperkirakan 26 ribu pelajar SD dan SMP membolos sekolah karena perilaku diskriminatif yang mereka hadapi di sekolah.

Di Indonesia sendiri sudah ada penelitian yang dilakukan oleh fakultas psikologi UI, Yayasan Sejiwa dan LSM Plan Indonesia pada tahun 2008. Penelitian ini melibatkan sekitar 1.233 orang siswa SD, SMP dan SMA di tiga kota besar yaitu di Yogyakarta, Jakarta dan Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekerasan antar siswa di tingkat SMP secara berurutan terjadi di Yogyakarta (77,5%), Jakarta (61%) dan Surabaya (59,8%). Kekerasan di tingkat SMA terbanyak di Jakarta (72,7%), Surabaya (67,2%), Yogyakarta (63,8%). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa di Indonesia, *bullying* masih menjadi masalah yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMK Al-Wahyu Cibubur pada tanggal 3 Februari 2017 sejak beberapa tahun silam fenomena *bullying* memang bukan merupakan hal yang aneh dan peristiwa itu sering terjadi secara diam-diam tanpa pengawasan pihak sekolah. Biasanya korban takut untuk melaporkan perbuatan pelaku kepada pihak sekolah karena merasa terancam. *Bullying* biasanya dilakukan dikantin saat istirahat, digedung belakang kelas, di aula, diluar sekolah bahkan di kelas disaat tanpa sepengetahuan guru-guru.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan melalui metode wawancara pada 10 responden 7 orang responden pernah melakukan salah satu perilaku *bullying* dan 3 responden lainnya tidak pernah melakukan salah satu dari perilaku *bullying*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Teman sebaya, Media dan Lingkungan Sekolah Terhadap Perilaku *Bullying* Kelas XI SMK Al-Wahyu Cibubur".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI di SMK Al-Wahyu Cibubur berjumlah 109. Sampel dalam penelitian ini sebagian siswa kelas XI SMK Al-Wahyu Cibubur ditentukan dengan menggunakan metode *simple random sampling* (acak sederhana) yaitu 52 siswa siswi. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer. Proses pengumpulan data, instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan terkait dengan perilaku *bullying* dengan menggunakan skala *Guttman*.

Uji statistik yang digunakan yaitu Analisis Univariat merupakan data yang diperoleh dan dianalisis menggunakan analisis univariat (statistik deskriptif) dan Analisis Bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen (keingintahuan, motivasi, dorongan dari orang tua dan keadaan lingkungan) dengan variabel dependen (minat). Selanjutnya dilakukan analisis dengan tabel silang hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dari tabel silang dilakukan uji Kai Kuadrat (*Chi-Square*) untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Dalam analisa univariat ini menjelaskan secara deskriptif mengenai variabel penelitian seperti tabel dibawah ini :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi perilaku *Bullying* kelas XI SMK AL-Wahyu Cibubur

| Variabel | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|-----------------------------------|------------|----------------|
| • Perilaku <i>Bullying</i> | | |
| Positif | 37 | 71,2 |
| Negatif | 15 | 28,8 |
| • Pola Asuh Orangtua | | |
| Negatif | 29 | 55,8 |
| Positif | 23 | 44,2 |
| • Teman Sebaya | | |
| Negatif | 34 | 65,4 |
| Positif | 18 | 34,6 |
| • Media | | |
| Negatif | 36 | 69,2 |
| Positif | 16 | 30,8 |
| • Lingkungan Sekolah | | |
| Negatif | 36 | 69,2 |
| Positif | 16 | 30,8 |

Berdasarkan tabel 1 analisis univariat bahwa dari 52 kelas XI SMK AL-Wahyu Cibubur Tahun ajaran 2017/2018 yang menjadi sampel pada penelitian ini, sebanyak 71,2% kelas XI positif berperilaku *bullying*, sedangkan 28,8% kelas XI negatif berperilaku *bullying*.

Pola asuh orang tua negatif yang berpengaruh terhadap terhadap munculnya dorongan anak untuk menjadi pelaku *bullying* sebanyak 55,8%, sedangkan pola asuh orang tua positif sebanyak 44,2%.

Pengaruh teman sebaya negatif yaitu adanya ajakan/anjuran teman bermain di sekolah dalam melakukan tindakan kekerasan (*bullying*) sebanyak 65,4%, sedangkan pengaruh teman sebaya positif sebanyak 34,6%.

Pengaruh media negatif yaitu adanya Keterpaparan siswa/i dengan media yang bersifat kekerasan (*bullying*) sebanyak 69,2%, sedangkan pengaruh teman sebaya positif sebanyak 30,8%.

Pengaruh lingkungan sekolah negatif yaitu Peran Guru/pihak sekolah dan orang di sekitar lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap munculnya dorongan anak

untuk menjadi pelaku *bullying* sebanyak 69,2%, sedangkan pengaruh lingkungan sekolah positif sebanyak 30,8%.

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat pada penelitian ini dengan melakukan uji pengaruh antara variabel *Dependen* dan variabel *Independen*, berdasarkan hipotesis yang disampaikan. Analisis Bivariat yang dilakukan dengan menggunakan metode uji *chi square* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Pengaruh Pola Asuh Orangtua, Teman Sebaya, Media, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Perilaku *Bullying* Kelas XI SMK AL-Wahyu Cibubur

| Variabel | Perilaku <i>Bullying</i> | | | | | | OR | P value |
|---------------------------|--------------------------|------|---------|------|--------|-----|----------------|---------|
| | Positif | | Negatif | | Jumlah | | | |
| | n | % | n | % | N | % | | |
| Pola Asuh | | | | | | | | |
| Orang Tua | | | | | | | | |
| • Negatif | 25 | 86,2 | 4 | 13,8 | 29 | 100 | 5,729 | 0,013 |
| • Positif | 12 | 52,2 | 11 | 47,8 | 23 | 100 | (1,507-21,780) | |
| Teman Sebaya | | | | | | | | |
| • Negatif | 28 | 82,4 | 6 | 17,6 | 34 | 100 | 4,667 | 0,024 |
| • Positif | 9 | 50,0 | 9 | 50,0 | 18 | 100 | (1,301-16,736) | |
| Media | | | | | | | | |
| • Negatif | 29 | 80,6 | 7 | 19,4 | 36 | 100 | 4,143 | 0,044 |
| • Positif | 8 | 50,0 | 8 | 50,0 | 16 | 100 | (1,150-14,919) | |
| Lingkungan Sekolah | | | | | | | | |
| • Negatif | 29 | 80,6 | 7 | 19,4 | 36 | 100 | 4,143 | 0,044 |
| • Positif | 8 | 50,0 | 8 | 50,0 | 16 | 100 | (1,150-14,919) | |

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* diatas diketahui mayoritas pola asuh orang tua negatif sebanyak 86,2% yang positif berperilaku *bullying* sedangkan pengaruh pola asuh orang tua positif sebanyak 52,2% yang positif berperilaku *bullying*. Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying*, di peroleh p value 0,013 (p value < α 0,05) yang artinya H_0 diterima, artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap dependen. Nilai OR 5,729 dimana pola asuh orang tua yang negatif memiliki peluang anak positif berperilaku *bullying* 5,729 kali lebih besar dibandingkan dengan pengaruh pola asuh orang tua yang positif.

Hasil analisis pengaruh teman sebaya terhadap perilaku *bullying* diatas diketahui mayoritas pengaruh teman sebaya negatif sebanyak 82,4% yang positif berperilaku *bullying* sedangkan pengaruh teman sebaya positif sebanyak 50,0% yang positif berperilaku *bullying*. Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap perilaku *bullying*, di peroleh p value 0,024 (p value $< \alpha$ 0,05) yang artinya H_0 diterima, artinya ada pengaruh antara variabel independen dengan dependen. Nilai OR 4,667 dimana pengaruh teman sebaya yang negatif memiliki peluang anak positif berperilaku *bullying* 4,667 kali lebih besar dibandingkan dengan pengaruh teman sebaya yang positif.

Hasil analisis pengaruh media terhadap perilaku *bullying* diatas diketahui mayoritas pengaruh media negatif sebanyak 80,6% yang positif berperilaku *bullying* sedangkan pengaruh media positif sebanyak 50,0% yang positif berperilaku *bullying*. Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh media terhadap perilaku *bullying*, di peroleh p value 0,044 (p value $< \alpha$ 0,05) yang artinya H_0 diterima, artinya ada pengaruh antara variabel independen dengan dependen. Nilai OR 4,143 dimana pengaruh media yang negatif memiliki peluang anak positif berperilaku *bullying* 4,143 kali lebih besar dibandingkan dengan pengaruh media yang positif.

Hasil analisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku *bullying* diatas diketahui mayoritas pengaruh lingkungan sekolah yang negatif sebanyak 80,6% yang positif berperilaku *bullying* sedangkan minoritas pengaruh lingkungan sekolah yang positif sebanyak 50,0% yang positif berperilaku *bullying*. Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh media terhadap perilaku *bullying*, di peroleh p value 0,044 (p value $< \alpha$ 0,05) yang artinya H_0 diterima, artinya ada pengaruh antara variabel independen dengan dependen. Nilai OR 4,143 dimana pengaruh lingkungan sekolah yang negatif memiliki peluang anak positif berperilaku *bullying* 4,143 kali lebih besar dibandingkan dengan pengaruh lingkungan sekolah yang positif.

Pembahasan

Positif Berperilaku *Bullying*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 responden, yang positif berperilaku *Bullying* sebanyak 71,2% dan yang negatif berperilaku *bullying* sebanyak 28,8%, dari hasil penelitian berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh siswa/i kelas XI kekerasan secara fisik dan verbal merupakan jenis *bullying* yang paling tampak. Perilaku *bullying* merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja atau *juvenile delinquency* ialah perilaku jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku menyimpang. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian penelitian Hertika (2015) menunjukkan dari 83 responden di SMA Negeri 7 Pekanbaru yang diteliti, mayoritas memiliki perilaku *bullying* tinggi yaitu 50,6%. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian Magfirah (2014) sebagian besar subjek memiliki kecenderungan perilaku

bullying yang sangat tinggi yaitu 50,94%. Perilaku *bullying* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengaruh pola asuh orang tua, teman sebaya, media dan lingkungan sekolah.

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku *Bullying*

Hasil Uji statistik pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* kelas XI didapatkan pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* dan pola asuh yang paling banyak dirasakan oleh siswa/i adalah tipe pola asuh otoriter dan permisif dapat dilihat dari hasil penelitian berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh siswa/I. Pola asuh merupakan segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anak-anak mereka meliputi semua peringatan dan aturan, pengajaran dan perencanaan, contoh dan kasih sayang serta pujian dan hukuman. pola asuh merupakan suatu proses perlakuan yang diaplikasikan oleh orang tua kepada anak yang terbentuk oleh budaya dan lingkungan sekitar yang berlangsung seumur hidup, terikat, berproses, setulus hati dan penuh kasih sayang.¹⁹ Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Muhammad Hafidh Putranto tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akhlak di sekolah dengan perilaku *bullying* di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : ada korelasi yang positif antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* yang dibuktikan dengan nilai r_{xy} sebesar 4,501 dan p : 0,002 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Penelitian ini bermakna karena Pola asuh orang tua merupakan segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anak-anak mereka dan suatu proses perlakuan yang diaplikasikan oleh orang tua kepada anak yang terbentuk oleh budaya dan lingkungan sekitar apabila pola asuh orang tua negatif maka perilaku anak akan menjadi buruk.

Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku *Bullying*

Hasil uji statistik pengaruh teman sebaya terhadap perilaku *bullying* didapatkan adanya pengaruh antara teman sebaya terhadap perilaku *bullying*. Teman sebaya yang memiliki masalah di sekolah akan memberikan dampak yang negatif bagi sekolah seperti kekerasan, perilaku membolos, rendahnya sikap menghormati kepada sesama teman dan guru. Teman di lingkungan sekolah idealnya berperan sebagai “partner” siswa dalam proses pencapaian program-program pendidikan.^{3,5,8} Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cintia Kusuma Dewi tentang Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa Negeri 1 Depok Yogyakarta tahun 2015, Hasil penelitian menunjukkan perilaku *bullying* memiliki kategori tinggi sebesar 3,10%, ada pengaruh positif dan signifikan variabel konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying* dengan nilai p (0,000) <0,05. Dengan demikian, variabel perilaku *bullying* dapat dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya.. Penelitian ini bermakna dikarenakan faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* yaitu pengaruh teman sebaya yang mempunyai aturan yang dilakukan dalam suatu kelompok atau geng adalah mereka harus melakukan yang seperti kelompok lakunya yang bisa berpengaruh dalam melakukan tindakan *bullying*.

Pengaruh Media terhadap Perilaku *Bullying*

Hasil uji statistik pengaruh media hasil penelitian ini sesuai dengan teori yaitu remaja yang terbiasa menonton kekerasan di media cenderung akan berperilaku agresif dan menggunakan agresi untuk menyelesaikan masalah.⁴ Saripah mengutip sebuah survey yang dilakukan Kompas (seperti yang dikutip dari Masdin) yang memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Anung Saputro tentang Hubungan Paparan Media Tentang Kekerasan Dengan Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar Tahun 2013 dengan hasil penelitian Hasil analisis nilai koefisien korelasi sebesar $0,506^{**}$; $p = 0,000$ ($p < 0,01$) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara paparan kekerasan dengan perilaku *bullying*. Penelitian ini bermakna dikarenakan media mempengaruhi pembaca/penontonnya, baik pengaruh yang bersifat pengetahuan, perasaan dan tingkah lakunya. Pengaruh media yang negatif yang mengandung unsur kekerasan atau *bullying* akan mempengaruhi anak untuk perilaku *bullying*.

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Perilaku *Bullying*

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yaitu Lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh pada siswa untuk menjadi pelaku *bullying*. Kecendrungan pihak sekolah yang sering mengabaikan keberadaan *bullying* menjadikan para siswa sebagai pelaku *bullying* mendapatkan penguatan terhadap perilaku tersebut untuk melakukan intimidasi pada siswa yang lain.⁵ Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Ida Ayu Surya Dwipayanti dan Komang Rahayu Indrawatit tentang Hubungan Antara Tindakan *Bullying* dengan lingkungan sekolah dan Prestasi Belajar Anak Korban *Bullying*, dengan hasil penelitian diperoleh hasil $r = -0.779$ dan $P = 0.000$ (P lebih kecil dari 0.05) yang artinya ada hubungan negatif antara tindakan *bullying* dengan lingkungan sekolah. Penelitian ini bermakna dikarenakan pengaruh lingkungan sekolah menentukan seberapa banyak dan seringnya terjadi peristiwa *bullying*, sebagaimana rendahnya tingkat pengawasan di rumah, rendahnya pengawasan di sekolah berkaitan erat dengan berkembangnya perilaku *bullying* di kalangan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Teman Sebaya, Media dan lingkungan sekolah terhadap perilaku *bullying* kelas XI SMK AL-Wahyu Cibubur Tahun ajaran 2017/2018, diketahui distribusi Frekuensi perilaku *bullying* presentase 71,2%, terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap perilaku *bullying* dengan ($p\text{-value}0,013$), ada Pengaruh antara teman sebaya terhadap perilaku *bullying* ($p\text{-value}0,024$), terdapat Pengaruh antara media terhadap perilaku *bullying* ($p\text{-value}0,044$), ada Pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap perilaku *bullying* yaitu dengan ($p\text{-value}0,044$).

DAFTAR PUSTAKA

- Adisti, Prisna. 2010. *Personality Plus For Teens: Mencapai Kesuksesan Selagi Remaja*. Jakarta : PT. Grhatama.
- Astuti, P.R. 2008. *Meredam Bullying: 3 cara efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: Gramedia Widiaswara Indonesia.
- Azwar, Saifudin. 2008. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bauman, S. 2008. *The Role Of Elementary School Counselors in Redusing School Bullying*. The Elementary School Journal. Vol.108.
- Benitez,j.L, & Justica, F. 2006. *Bullying : Description and analysis of the phenomenon*. Electronic Journal of Research in Education of Pschlogogy, 4(9), 157-170
- Chomaria, Nurul. 2011. *Solusi islami Menghadapi Pemasalahan Remaja*. Solo: Tinda Medina.
- Fitnia. 2012. *Hubungan Kepercayaan diri dengan Perilaku Agresif pada Siswa SMA Korban Bullying*. Skripsi: Universitas Gunadarma.
- Gunarsa, Singgih. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.
- Hervita, W. 2005. *Skripsi:Pengaruh Pelatihan Pengenalan diri Kepercayaan diri mahasiswa*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia
- Hidayat, Aziz Alimul. 2007, *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Diakses pada April 2014.
- Kartono, Kartini. 2013. *Patologi Sosial 2 Kenakalan remaja*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.
- Khairunisa. 2008. *Geng nero : Kekerasan Remaja yang ditumbuh kembangkan*. Jurnal Insania
- Krahe, Barbara. 2005. *Perilaku agresif-Buku Panduan Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Mastuti, I. 2008. *50 kiat percaya diri*. Jakarta : Hi-Fest Publishing
- Magaretha, India. 2010. *Bullying Pada Sekolah Menengah atas dan Kejuruan di Salatiga*. Skripsi: Fakultas Psikologi universitas Kristen Satya Wacana.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo,S. 2007. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Novianti,ida. 2008. *Fenomena Kekerasan di Lingkungan pendidikan*. Jurnal insania, 13(2).1-10
- Priyatna, Andi. 2010. *Lets End Bullying : Memahami Mencegah dan Mengatasi Bullying*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Sejiwa. 2008. *Bullying : Mengatasi kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta : Grasindo.
- Setiawati,O.R, 2007. *Bullying: Kekerasan Teman Sebaya di Balik Pilar Sekolah*. Jurnal
- Susanto. 2010. *Fenomena Korban Perilaku Bullying Pada Remaja Dalam Dunia Pendidikan*. Skripsi : Fakultas psikologi Universitas Katolik Semarang.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: PT. Alfa Beta.
- Wardhana, Katyana. 2014. *Buku Panduan Melawan Bullying*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Wiyani, Nova Andi. 2012. *Save Our Children From school Bullying*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.

- Widayanti,C.G.S. 2009. *Fenomena Bullying di Sekolah Semarang*. Jurnal Psikologi Undip. Vol 5 no.2
- Widyarini, Nilam. 2009. *Relasi Orang Tua dan Anak*. Jakarta : PT. Elex Media.
- Zaman, Saeful. 2009. *MBTI : menggali Potensi Diri Untuk meraih Kesempatan*. Jakarta :PT. Visi Media